

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.

Berdasarkan temuan di lapangan terhadap pengembangan model pembelajaran akselerasi untuk menangani perbedaan individual dan kemampuan matematika siswa SMU, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengajaran matematika sebelum model pembelajaran akselerasi dikembangkan ini kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dalam hal kemampuan dan minat siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran matematika tidak optimal dan tidak merata.
2. Salah satu model yang dapat dikembangkan untuk mengatasi perbedaan individual siswa serta meningkatkan kemampuan siswa adalah model pembelajaran akselerasi dengan medianya adalah modul, sebagai media untuk mengetahui perbedaan individual siswa. Desain model pembelajaran akselerasi disusun berdasarkan kurikulum, GBPP/silabus yang telah dimodifikasi yang mencakup materi, tujuan, metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi. Adapun pokok bahasan matematika yang diuji cobakan adalah pangkat rasional dan bentuk akar, perbandingan trigonometri dan fungsi trigonometri, serta logaritma. Sehingga modul yang disusun adalah pokok bahasan tersebut. Selain modul, disusun pula latihan dan latihan pengayaan, Desain akhir model pembelajaran akselerasi tersebut adalah:

BENTUK AKHIR MODEL PEMBELAJARAN AKSELERASI

DESAIN

I Perencanaan

Mata Pelajaran	: Matematika
Pokok Bahasan	: Disesuaikan dengan pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP matematika kelas I SMU
Waktu	: Disesuaikan dengan waktu yang dialokasikan dalam silabus Matematika kelas I semester 1 SMU
TPK	: Diturunkan dari TPU atau kompetensi dasar dalam GBPP
KBM	: Tahap orientasi, tahap belajar mandiri, tahap penanganan Individual dan tahap transfer.
Media & sumber	: Modul, lembar latihan, buku paket, dll.
Evaluasi	: 1. tertulis : ketuntasan modul & latihan, tes. 2. lisan (tidak terstruktur)

II Implementasi

5. TAHAP ORIENTASI

- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
- Menjelaskan mekanisme akselerasi
- Memberikan motivasi pada siswa agar dapat belajar mandiri
- Mengelompokkan siswa ataupun individual
- Memberitahukan letak lembaran-lembaran yang harus dikerjakan siswa

6. TAHAP BELAJAR MANDIRI

- Memberikan modul sebagai media proses belajar mandiri siswa
- Bersama-sama memahami dan menyelesaikan modul, dengan diskusi, melihat referensi lain, bertanya, dll

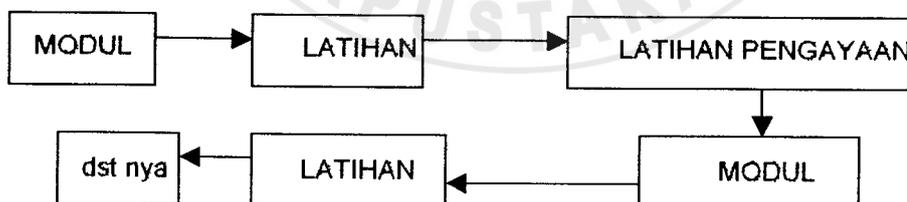
7. TAHAP PENANGANAN INDIVIDUAL

- Penanganan guru terhadap individual siswa sesuai dengan kecepatan siswa dalam menyelesaikan modul, untuk pemeriksaan modul harus dilakukan dengan cepat dan tepat.
- Memberikan layanan terhadap siswa yang sulit menyelesaikan modul, atau memberikan modul yang berisi prasyarat materi yang sedang dibahas.

8. TAHAP TRANSFER

- Memberikan atau siswa mengambil modul yang baru jika siswa telah menyelesaikan modul, latihan, dan latihan pengayaan sebelumnya
- Siswa memahami mekanisme akselerasi.
- Terjadi pengelompokan siswa, yang akselerasi, normal dan remedial.

Mekanismenya:



Evaluasi/Penilaian

- Tertulis : modul, latihan dan tes (essay atau pilihan ganda)
- Lisan (tak terstruktur)

Bagan 5.1.

Bentuk Akhir Model Pembelajaran Akselerasi

3. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran akselerasi pada mata pelajaran matematika meliputi:

- (a) tahap orientasi, pada tahap ini siswa benar-benar harus memahami mekanisme akselerasi dan cara menggunakan modul. Sedangkan guru pada tahap ini harus menjelaskan mekanisme akselerasi secara tuntas
- (b) tahap belajar mandiri, pada tahap ini siswa mengerjakan modul matematika yang disediakan, jika telah selesai tuntas dilanjutkan dengan latihan dan selanjutnya latihan pengayaan.
- (c) tahap penanganan individual, pada tahap ini bagi siswa harus aktif untuk bertanya, atau melanjutkan ke latihan yang disediakan, dan seterusnya yang cepat dapat mengikuti akselerasi kendatipun jumlahnya sedikit. Pada tahap ini guru harus proaktif dalam memotivasi siswa untuk aktif, sehingga mengetahui kualifikasi siswa dalam ketuntasan belajar mandiri.
- (d) tahap transfer, pada tahap ini baik siswa maupun guru telah memahami tujuan dan proses pembelajaran akselerasi dengan saling memahami antar kualifikasi yang terjadi pada pertemuan KBM saat itu.

Pada setiap tahapan tersebut, pada pelaksanaannya guru cukup kooperatif dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran akselerasi yang dikembangkan. Sehingga model pembelajaran ini dapat dilaksanakan sesuai dengan desai yang telah tersusun.

Adapun proses pengembangan model dilakukan sebagai berikut:

Penilaian model pembelajaran akselerasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian desain, proses pelaksanaan, hasil belajar dan efektifitas model.

- Penilaian desain dilakukan dengan mengajukan desain model kepada ahli kurikulum dan ahli bidang matematik, hasil penilaiannya adalah bahwa model pembelajaran akselerasi yang dibuat cukup memadai dan untuk meihat layak atau tidaknya dilaksanakan guru mata pelajaran matematika menilai bahwa model tersebut dapat dilaksanakan/layak untuk dilaksanakan.
- Penilaian proses pelaksanaan dilakukan melalui pengamatan peneliti, participantr observer, serta tanggapan siswa,. Dalam penilaian proses baik peneliti, pengamat lain maupun siswa berpendapat bahwa model ini baik untuk dilaksanakan, dengan catatan ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya modul.
- Hasil belajar efektifitas model dilakukan melalui Proses yang berjalan dan pos tes dengan membandingkan dengan model pembelajaran lain yang setara. Efektifitas model dalam hal prosesnya model pembelajaran akselerasi dapat dengan cepat mengkualifikasikan siswa, sehingga treatment yang harus dilakukan guru kepada siswa jelas sesuai dengan kualifikasinya. Dalam hal ini terutama siswa yang kualifikasi atas dan bawah tertangani dengan baik.
- Perubahan yang terjadi antara model awal dan akhir terlihat dalam perubahan modul dan kelengkapan proses dalam setiap tahapan

dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal itu didapat dari hasil uji coba terbatas maupun uji coba lenih luas

4. Efektifitas model pembelajaran akselerasi dibanding dengan model pembelajaran ekspositori dapat ditinjau dari:
 - Penanganan individual siswa: pada model pembelajaran akselerasi penanganan individual siswa sangat efektif terjadi dibanding model pembelajaran ekspositori yang secara realitas tidak dapat menangani perbedaan individual siswa dalam kemampuan matematikanya.
 - Kemampuan matematika siswa: kemampuan siswa yang didapat dari hasil pos tes setelah pembelajaran, antara model pembelajaran akselerasi dan model pembelajaran ekspositori berbeda. Rata-rata nilai dari model pembelajaran akselerasi lebih tinggi, meskipun tidak terlampau jauh perbedaannya dengan model pembelajaran ekspositori.
 - Respon dari siswa pada tahap belajar mandiri cukup antusias dalam mengerjakan modul matematika, bahkan bagi siswa yang kualifikasi rendah dalam kemampuan matematikpun cukup respon dalam mengerjakan modul. Bagi siswa yang lambat memahami modul ada berbagai sebab, antara lain karena pemahaman terhadap bahasa modul, atau konsep prasyaratnya yang belum terstruktur, untuk mengatasi ini dalam pengajaran siswa dibimbing dalam memahami bahasa modul matematik dan

disediakan berbagai referensi untuk menggali lagi konsep yang tedahulu.

- Dengan perhitungan ANAVA terhadap dua model pembelajaran yang di uji cobakan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kedua model pembelajaran tersebut dalam mencapai kemampuan matematika siswa, Dalam hal ini model pembelajaran akselerasi lebih efektif dari pada model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran akselerasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan modul sebagai media, dalam hal ini tentunya membutuhkan tingkat daya baca siswa yang tinggi. Pada penelitian ini siswa yang tingkat kemampuan membaca biasa sudah menunjukkan peningkatan kemampuan matematikanya, apa lagi jika didukung kemampuan daya baca matematika siswa yang tinggi.

Dengan demikian secara umum penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran akselerasi untuk penanganan individual dan kemampuan matematika siswa SMU cukup efektif dan baik untuk dilaksanakan dan dikembangkan lebih lanjut. Dari mulai draf awal, uji coba dan model akhir pembelajaran akselerasi, hasil pengembangan model ini efektif untuk penanganan individual siswa dan cukup baik untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa SMU. Meskipun demikian ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki dan dilengkapi, yang masih kurang dalam pelaksanaan penelitian ini.



B. Rekomendasi

Dari temuan peneliti ini dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran akselerasi adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika untuk menanganani perbedaan individual siswa hendaknya dilaksanakan dengan pengembangan model pembelajaran akselerasi dengan media prosesnya modul yang disusun secara terencana dan berkualitas.
2. Sebelum mengembangkan model pembelajaran akselerasi dalam matematika perlu mempersiapkan rancangan modul dalam model yang akan dikembangkan beserta prosedur pelaksanaan dan penilaiannya.
3. Dalam rancangan model hendaknya media proses, baik berupa modul, LKS, ataupun lainnya telah tersedia lengkap untuk minimal satu semester KBM.
4. Dalam pengembangan model pembelajaran akselerasi perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar mandiri, tuntas dan percaya diri akan kemampuan masing-masing.
5. Penilaian pembelajaran akselerasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh, mulai dari desain, pelaksanaan model, hasil prestasi siswa dan efektifitas model.
6. Kemampuan efektif membaca siswa secara umum, dan kemampuan membaca matematika siswa sangat besar pengaruhnya terhadap

efektifitas pelaksanaan model pembelajaran akselerasi, sehingga usaha meningkatkan kemampuan membaca siswa sangat dibutuhkan dalam implementasi model pembelajaran akselerasi.



